**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MENYELESAIKAN PERHITUNGAN UNTUNG ATAU RUGI DALAM
PERDAGANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PERSENTASE MELALUI METODE
PEMBERIAN TUGAS PADA KELAS VII A MTS ALKHAIRAAT PUSAT PALU**

Aspar

Guru MTs Alkhairaat Pusat Palu

Abstract : The study is classroom action research. It aims at improving students' ability in completing/finishing profit and loss calculation in trade by using percentage through assignment/task method (metode pemberian tugas). The subject of the study is student of VII A of MTs Alkhairaat Pusat Palu. The problem of the study is the lack of students' ability in completing/finishing profit and loss calculation using percentage and its Application. Alternative of the problem used in the study is by applying assignment study method. Based on the observation done during the study, it indicates that there is improvement of the students' ability in completing/finishing profit and loss calculation in trade ranging from first and second cycle. Before the cycle implemented (preliminary study), it was found out that the students' mastery learning was 20% or 6 students, that there were 80% of the students or 24 students. Who did not gain the mastery learning and that the students' classical absorption was 52,5%. The result obtained in the first cycle was that the students' mastery learning was 36,67% or 11 students' that there were 63,33% of the student or 27 students who did not achieve the mastery learning, and that the students classical absorption was 65,56%. While in the second cycle, it was found out that, the students' mastery learning was 90% of the students (36 students), that there were 10% of the students (4 students) who did not gain the mastery learning, and that the students classical absorption was 87,17%. This the final result of the study it could be concluded that there were students' improvement dealing with their classical absorption in completing/finishing profit and loss calculation, that was 26,60%.

Keyword : *Method of assignment, Mastery Learning, Classical absorption*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar bagi ilmu-ilmu lainnya, sehingga dalam perkembangan pendidikan, matematika selalu dijadikan barometer untuk mengukur tingkat kecerdasan dan daya pikir anak. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan matematika mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah adalah masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran matematika, bahkan mereka kurang tertarik belajar matematika, memiliki motivasi yang rendah untuk menekuni pelajaran matematika. Siswa beranggapan pelajaran matematika sebagai pelajaran menakutkan, membosankan, dan membuat stress pikiran. Ini didukung juga dengan rendahnya hasil-hasil belajar matematika pada Ujian Nasional.

Untuk mencapai apa yang diharapkan tidaklah mudah, sebab yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru itu sendiri yaitu dengan penguasaan materi dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu keaktifan siswa dalam pembelajaran juga sangat menentukan misalnya keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Dewasa ini ada fenomena yang menunjukkan kesenjangan antara kenyataan dan harapan, yang cenderung sukar untuk dipecahkan. Fenomena itu antara lain rendahnya kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, utamanya menyelesaikan perhitungan untung/rugi dalam perdagangan. Mengingat pentingnya pokok bahasan ini sebagai dasar pengetahuan untuk jenjang yang lebih tinggi, maka kegiatan

belajar mengajar pada pokok bahasan ini perlu dituntaskan, karena pada kenyataan yang ada masih banyak siswa khususnya kelas VII A MTs Alkhairaat Pusat Palu yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal persentase untung/rugi dalam perdagangan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai persentase untung/rugi dimungkinkan karena, siswa belum mengetahui manfaat yang akan diterima setelah selesai mempelajari pokok bahasan ini, yang sangat penting kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dimungkinkan pula karena pemberian tugas itu guru masih kurang, baik itu tugas sekolah maupun tugas rumah.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti yang juga seorang guru di MTs Alkhairaat Pusat Palu, melihat bahwa tujuan pengajaran pada pokok bahasan ini belum dapat terpenuhi sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan di lapangan, misalnya di kelas VII A MTs Alkhairaat Pusat Palu menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut kenyataannya masih sekitar 85% belum menyelesaikan soal perhitungan untung/rugi dalam perdagangan. Hal ini dibuktikan pula dalam tes awal (lampiran 1). Untuk mengatasi kenyataan yang ada penulis mengambil langkah dengan memilih salah satu metode yang ada yaitu "Metode Pemberian tugas" Pemberian tugas dalam menyelesaikan soal-soal tentang untung/rugi dalam perdagangan dengan menggunakan persentase, guru hendaknya memperhatikan tingkat kesukaran soal. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan untung/rugi dalam perdagangan dengan menggunakan persentase melalui metode pemberian tugas pada kelas VII A MTs Alkhairaat Pusat Palu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pertanyaan adalah: "Apakah p

1.3 Batasan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran yang berisi rumusan tujuan dan kegiatan pembelajaran, materi, media, dan penilaian proses dan hasil
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada materi perhitungan untung/rugi dalam perdagangan dengan menggunakan metode pemberian tugas
- c. Efektifitas dan keberhasilan pembelajaran yang didasarkan pada penilaian proses dan hasil

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII A MTs Alkhairaat Pusat Palu dalam menentukan persentase untung/ rugi
- b. Untuk mengatasi kendala-kendala siswa dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan untung/rugi dalam perdagangan pada mata pelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di harapkan memberi nilai tambah dan manfaat demi kemajuan terhadap:

- a. Guru / peneliti
Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru atau peneliti dapat mengetahui strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistim pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan dapat diatasi.
- b. Siswa
Membantu siswa untuk memecahkan kesulitan belajarnya khususnya dalam hal penguasaan pokok bahasan uang dalam perdagangan sekaligus mendorong siswa meningkatkan partisipasinya untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika. Selain itu penelitian juga dapat membuka rasa percaya diri di kalangan siswa, menciptakan rasa saling menghargai dan saling membutuhkan diantara sesamanya,

serta dapat membina kerja sama yang baik diantara siswa.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah khususnya dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika di sekolah.

2. Tunjauan Pustaka

2.1 Pengertian kemampuan siswa

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdikbud, 1995:623). Jika siswa memiliki kemampuan dalam operasi perbandingan ataupun operasi pecahan berarti siswa tersebut memahami konsep dasar untuk menentukan persentase untung/rugi.

Menurut Jhonson (1991:8), bahwa : “Dalam hal ini Indikator yang digunakan untuk mengetahui keadaan pengetahuan siswa tentang persentase untung / rugi adalah mampu menentukan persentase untung/rugi dan mampu menggunakan persentase untuk menyatakan untung/rugi. Lebih lanjut Jhonson (1991:9) menyatakan bahwa : Meningkatkan kemampuan siswa berarti menaikkan taraf kemampuan / kesanggupan siswa untuk melakukan sesuatu. Meningkatkan kemampuan siswa menyoroti perilaku yang timbul pada diri siswa yang ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa melakukan sesuatu. Selanjutnya Herman Hudoyo (1998:122) mengemukakan bahwa “Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan pembelajaran agar peserta didik belajar untuk mendapatkan matematika yaitu kemampuan, keterampilan dan sikap yang dipilih dalam pembelajaran disesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik agar terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik”.

Berkaitan dengan pendapat tersebut di atas maka batasan kemampuan secara umum adalah kemampuan untuk membuat kombinasi (Ebbinghaus), kemampuan untuk berfikir abstrak (Termann), dan hal yang dapat dinilai dengan taraf ketidaklengkapan dari

kemungkinan kemungkinan dalam perjuangan hidup individu (Thorndike)

2.2 Pengertian Metode dalam Pembelajaran

Proses belajar mengajar menuntut kemampuan guru menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Untuk itu seyogyanya guru memiliki kemampuan dalam memilih sekaligus menggunakan teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Metode menurut Udin S. Winataputra dan Tita Rosita (1994:124) diartikan: “Sebagai cara yang digunakan oleh guru atau siswa dalam mengolah informasi (fakta, data, konsep) pada peristiwa belajar mengajar yang mungkin terjadi langkah-langkah tertentu atau beberapa langkah dalam suatu strategi”. Selanjutnya NK. Roestiyah (1991:1) menyatakan: “Metode mengajar adalah merupakan suatu teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik”.

Dalam pengajaran matematika, seorang guru hendaknya dapat memilih metode yang disesuaikan dengan kekhasan materi dan tahap perkembangan berfikir siswa. Hal ini dilakukan karena ketidaktepatan penggunaan metode mengajar sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton yang akhirnya menimbulkan siswa menjadi apatis.

Pemilihan metode mengajar perlu memperhatikan segi efektifitas dan efisien. ET. Ruseffendi (1980:282) menyatakan : Metode dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain tujuannya tercapai. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien bila penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relative menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran biaya dan waktu minimum. Makin kecil tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dikeluarkan makin efisien metode itu.

2.3 Metode Pemberian Tugas (resitasi)

Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (PR). Akan tetapi sebenarnya lebih luas dari pekerjaan rumah saja karena siswa dalam belajar tidak hanya di rumah, mungkin di laboratorium, di halaman sekolah atau tempat-tempat lain.

Metode pemberian tugas mempunyai 3 fase yaitu: 1). Guru memberi tugas, 2). Siswa melaksanakan tugas, dan 3). Siswa mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.

Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas dalam memberikan tugas kepada siswa. sifat daripada tujuan pemberian tugas itu adalah a) merangsang agar siswa berusaha lebih baik, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, b) membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terulang, c) memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar sekolah, dan d) memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.

Selain merumuskan tujuan yang jelas selanjutnya guru harus memberikan petunjuk yang jelas. Tugas yang harus dilakukan oleh siswa perlu jelas, harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh para siswa, agar siswa tidak merasa bingung apa yang harus mereka pelajari (Surakhmad 1978 : 111-113). Fungsi dan keuntungan metode pemberian tugas (resitasi) dilihat dari jawaban kurikulum matematika adalah a) untuk memberikan peran aktif kepada siswa dalam KBM matematika, b) siswa dapat memperaktekkan belajar yang sebenarnya karena dengan tugas siswa belajar sendiri sesuai kecepatan dan kemampuan sendiri, c) siswa dapat menganalisis secara mendalam dan memperoleh pengertian yang luas tentang konsep-konsep dan topik-topik yang telah diajarkan di dalam kelas, d) siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih lanjut, dan e) siswa dapat mempraktekan keterampilan yang

baru saja didapat di kelas (Sujono, 1988 : 105-106)

2.4 Tinjauan Materi Menentukan Persentase Untung/Rugi

Pengertian Harga Pembelian (Hb) atau modal merupakan nilai sejumlah uang untuk membeli barang. Harga Penjualan (Hj) merupakan uang yang diterima pedagang dari hasil penjualan. Sedangkan keuntungan (U) akan diperoleh apabila Hb kurang dari Hj, dan kerugian akan alami apabila Hb lebih besar dari Hj. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$U = H_j - H_b \quad H_b < H_j \quad \longrightarrow$$

$$R = H_b - H_j \quad \longrightarrow \quad H_b > H_j$$

- Besar U dan R biasanya dihitung berdasarkan atau dibandingkan dengan besar harga pembelian (Hb).
- Misalnya U = 10 %, berarti seorang pedagang mampu menjual 10 % lebih dari Hb, atau 110 % dari Hb barang yang telah dijualnya.
- Misalnya R = 10 %, berarti seorang pedagang hanya mampu menjual 10 % kurang dari Hb = (90 % dari harga beli).

Dengan demikian untuk menghitung persentase keuntungan atau kerugian digunakan rumus :

$$\text{Persentase Keuntungan} = \frac{U}{H_b} \times 100\%$$

$$\text{sedangkan} \quad H_j = H_b + U$$

$$\text{Persentase Kerugian} = \frac{R}{H_b} \times 100\%$$

$$\text{sedangkan} \quad H_j = H_b - R$$

$$H_b = H_j - U$$

$$H_b = H_j + R$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya penelitian tentang mutu dari beberapa aspek yang tidak menggunakan perhitungan secara rinci dengan statistik tapi hanya menggunakan data yang sebenarnya sesuai dengan kejadian di lapangan yaitu dalam proses belajar mengajar.

3.1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Alkhairaat Pusat Palu, maka yang menjadi obyek penelitian adalah kelas VII A dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

3.2. Faktor-faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan ada beberapa faktor yang ingin diselidiki dalam penelitian ini adalah 1) faktor siswa, yaitu melihat penyebab lemahnya prestasi belajar siswa tentang konsep presentase untung/rugi menentukan untung/rugi serta lemahnya motivasi dan minat belajar dalam menentukan, 2) faktor guru, yaitu melihat bagaimana materi pelajaran yang dipersiapkan dan tehnik pembelajaran yang digunakan di kelas melalui metode pemberian tugas.

3.3. Data dan Sumber data

Data yang dikumpulkan merupakan data yang diambil selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik data siswa maupun data kegiatan guru selama mengajar. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang melaksanakan tindakan dalam pengajaran. Kelompok data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah prestasi belajar siswa, sedangkan data kualitatif adalah kegiatan siswa dan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan tes yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan untung/rugi dalam perdagangan baik secara individual maupun secara klasikal. Sedangkan data kualitatif yang merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui situasi belajar mengajar di kelas.

3.5. Tehnik Analisa Data

Tehnik yang digunakan untuk menganalisis data, daya serap dan ketuntasan belajar baik secara individu maupun secara klasikal adalah sebagai berikut:

a. Daya serap individu :

$$\text{Persentase Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar secara individu :

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap secara individu $\geq 65\%$

c. Daya Serap Klasikal :

$$\text{Persentase Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal bila diperoleh persentase daya serap secara klasikal $\geq 85\%$ (Depdikbud, 1996 : 25)

“Indikator kinerja”

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan perhitungan untung/rugi dalam perdagangan dengan menggunakan persentase melalui metode pemberian tugas, maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila kesulitan dan kendala siswa dalam menyelesaikan perhitungan untung/rugi dapat ditemukan. Selanjutnya ketuntasan klasikal minimal 85% dan ketuntasan individual minimal 65%. (Depdikbud, 1994 : 37)

3.6. Rancangan Tindakan

Rancangan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan yang disebut kegiatan pratindakan. Adapun tujuan diadakannya kegiatan pratindakan adalah melakukan observasi awal dengan memberikan tes pendahuluan atau pretes.

3.7. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus diikuti dengan satu kali evaluasi yang dilaksanakan di luar waktu kegiatan belajar mengajar. Pada setiap siklus dilaksanakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta analisis dan refleksi.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran, mempersiapkan lembar kerja, membagi

kelompok, dan mempersiapkan alat evaluasi berupa tes. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan rencana yang telah disusun yang berorientasi dengan cara kerja metode pemberian tugas, dan diakhiri pelaksanaan tindakan dengan evaluasi menggunakan tes yang telah dibuat dalam perencanaan. Sedangkan pada tahap observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dimana seluruh rangkaian kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung diamati, baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Selain itu diadakan pula evaluasi dengan menggunakan tes yang telah disiapkan. Tahapan berikutnya adalah analisis dan refleksi yang dilaksanakan berdasarkan hasil observasi, seluruh rangkaian kegiatan pada siklus kemudian dilakukan analisis dan refleksi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Pengetahuan Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengawali kegiatan dengan memberikan tes awal atau pre tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan persentase untung/rugi dalam perdagangan. Tujuan diadakannya tes awal adalah untuk menilai sampai dimana penguasaan siswa terhadap kemampuan menghitung untung /rugi dalam perdagangan. Hasil tes awal ini merupakan pedoman untuk mengadakan perbaikan yang akan diatasi pada pelaksanaan tindakan.

Jumlah soal pada tes awal adalah 2 butir terbagi atas 1a, 1b, 2a, 2b, dan 2c. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) soal nomor 1a adalah mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal dan persen, TPK soal nomor 1b adalah mengubah pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa dan persen. Sedangkan TPK soal nomor 2 adalah mengubah pecahan biasa ke dalam bentuk persen.

Hasil tes awal yang diikuti oleh 30 siswa adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nomor soal dan skor maksimum		Skor	Daya Sera p Individu (%)	Ketuntasan	
		1	2			ya	Tidak
		20	30				
1	Abd. Latif	11	9	20	40		v
2	Andia Musfira	15	18	33	66	v	
3	Anil Khatab	10	13	23	46		v
4	Annisa Nurul Pratiwi	16	22	38	76	v	
5	Arif Rahman	12	10	22	44		v
6	Aulia Tyas Asih	14	19	33	66	v	
7	Ayustika Tri Amanda	14	10	24	48		v
8	Fadilah safitri	10	15	25	50		v
9	Fahira	13	16	29	58		v
10	Fajar Abubakar Sanusi	9	13	22	44		v
11	Fajriani Wahyu Lestari	13	12	25	50		v
12	Fauzan	11	12	23	46		v
13	Indri Rahayu	17	17	34	68	v	
14	Israminati Novita Sari	12	13	25	50		v
15	Merry Ade Safitri	10	11	21	42		v
16	Moh. Sakti	10	13	23	46		v
17	Mohammad Nur	11	12	23	46		v

18	Muh. Nur Facriza	13	11	24	48		v
19	Muhammad Rusdy	18	15	33	66	v	
20	Mthmainnah Djawas	10	16	26	52		v
21	Nurul Annisa Syam	16	20	26	52	v	
22	Nurul Ihza	10	15	25	50		v
23	Nurul Putri	12	13	25	50		v
24	Nurwahidah	14	15	29	58		v
25	Riski Pradinda R	15	13	28	56		v
26	Tanri Wulan	10	12	22	44		v
27	Yuni Safira	11	10	21	42		v
28	Moh. Fadel	12	15	27	54		v
29	Rani Febriani	9	13	22	44		v
30	Hania	11	15	26	52		v
	Jumlah	836	418	787	1574	6	24
	Skor Ideal	600	900	1.500	3.000	30	30
	Daya Serap Klasikal	61,50	46,40	52,50	52,50	20	80

Dari hasil tes awal di atas dapat diperoleh informasi bahwa skor tertinggi 38, skor terendah 20, siswa yang tuntas 6 orang atau 20 %, siswa yang belum tuntas 24 orang atau 80%, dan daya serap secara klasikal 52,5%. Dengan hasil ini kekurangan-kekurangan siswa dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan untung/rugi dalam perdagangan akan ditindak lanjuti pada pelaksanaan tindakan siklus I.

4.2 Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari deskripsi pengetahuan awal siswa maka dibuat perencanaan dengan maksud untuk mengatasi kekurangan-kekurangan siswa dalam menyelesaikan perhitungan untung/rugi dalam perdagangan dengan persentase melalui metode pemberian tugas, maka perencanaan yang dibuat adalah a) menyusun rencana pembelajaran, b) mempersiapkan lembar observasi, c) membentuk kelompok belajar yang anggotanya berjumlah 4 orang siswa dengan tujuan untuk memudahkan bimbingan, dan d) mempersiapkan tes akhir tindakan siklus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor soal dan skor maksimum				Skor	Daya Serap Individu (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4			ya	Tidak
		10	10	10	10				

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan dengan rencana pembelajaran a) mempersiapkan materi pelajaran sebagaimana rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan,

b) memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi untung/rugi dalam perdagangan dalam kehidupan sehari-hari, c) memberikan petunjuk seperlunya tentang langkah-langkah penyelesaian soal-soal latihan, d) siswa mengerjakan soal-soal latihan dan guru mengawasi serta memberikan bimbingan seperlunya, d) setelah selesai mengerjakan soal latihan sesuai dengan waktunya, guru dan siswa mengkaji masalah secara bersama, dan e) melakukan tes akhir siklus I.

a. Evaluasi akhir Siklus I

Evaluasi akhir siklus I dilakukan di luar waktu penyajian materi, sebelum memasuki siklus II. Evaluasi akhir siklus I ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus pada rencana pembelajaran siklus I sudah tercapai atau belum dengan berpedoman pada indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil evaluasi siklus I adalah sebagai berikut:

1	Abd. Latif	10	4	5	6	25	62,5		v
2	Andia Musfira	10	9	10	7	36	90,0	v	
3	Anil Khatab	7	7	4	3	21	52,5		v
4	Annisa Nurul Pratiwi	6	5	5	7	23	57,5		v
5	Arif Rahman	4	6	5	4	19	47,5		v
6	Aulia Tyas Asih	9	8	6	7	30	75,0	v	
7	Ayustika Tri Amanda	5	7	4	5	21	52,5		v
8	Fadilah safitri	5	6	4	6	21	52,5		v
9	Fahira	5	6	7	6	24	60,0		v
10	Fajar Abubakar Sanusi	10	10	4	6	30	75,0	v	
11	Fajriani Wahyu Lestari	10	10	7	9	36	90,0	v	
12	Fauzan	10	10	7	10	37	92,5	v	
13	Indri Rahayu	10	8	5	5	28	70,0	v	
14	Israminati Novita Sari	7	6	5	6	24	60,0		v
15	Merry Ade Safitri	5	5	4	5	19	47,5		v
16	Moh. Sakti	5	5	6	5	21	52,5		v
17	Mohammad Nur	6	6	6	6	24	60,0		v
18	Muh. Nur Facriza	6	6	7	6	25	62,5		v
19	Muhammad Rusdy	10	9	10	10	39	97,5	v	
20	Mthmainnah Djawas	10	10	7	3	30	75,0	v	
21	Nurul Annisa Syam	10	7	6	10	33	82,5	v	
22	Nurul Ihza	10	10	5	7	32	80,0	v	
23	Nurul Putri	5	6	7	6	24	60,0		V
24	Nurwahidah	5	6	6	5	22	55,0		V
25	Riski Pradinda R	5	5	5	5	20	50,0		V
26	Tanri Wulan	10	5	9	5	29	72,5	v	
27	Yuni Safira	10	5	5	5	25	62,5		V
28	Moh. Fadel	6	6	5	5	22	55,0		V
29	Rani Febriani	7	5	5	7	24	60,0		V
30	Hania	6	6	5	5	22	55,0		V
	Jumlah	224	204	176	182	786		11	19
	Skor Ideal	300	300	300	300	1.200			
	Daya Serap Klasikal	74,0	68,0	58,67	60,67	65,50	65,50	36,67	63,33

Dari hasil tersebut dapat diinformasikan bahwa hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti KBM pada siklus I dengan menggunakan metode pemberian tugas adalah

sebagai berikut : Banyaknya siswa yang tuntas belajar 11 orang (36,67%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas 19 orang (63,33%). Daya serap siswa secara klasikal mencapai 65,50%.

d. Observasi Siklus I

Observasi terhadap aktivitas di kelas dilaksanakan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, selaku pengamat ibu Ifriyanti Syarif, S.Pd. Selama proses belajar mengajar berlangsung, pengamat melakukan observasi dengan mengacu pada format yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa aktivitas siswa antara lain motivasi, kesiapan siswa, kesungguhan, kerja sama, dan aktivitas mengerjakan soal, kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah baik.

Aktivitas yang perlu diperbaiki yaitu keberanian mengeluarkan pendapat, keberanian menjawab pertanyaan dari guru, keberanian mengklasifikasikan kepada guru. Guru hendaknya memberikan kesempatan bertanya yang seluas-luasnya pada siswa serta memberikan motivasi untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, dengan demikian akan terlaksana cara belajar siswa aktif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas bahwa secara umum aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik. Beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu penggunaan waktu secara efisien, menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memberikan ekspresi lisan dan tulisan yang dapat ditangkap oleh siswa dan memelihara ketertiban siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Analisis dan Refleksi Siklus I

Analisis siklus I

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang telah dilaksanakan, maka diperoleh informasi bahwa :

- (1) Secara umum aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu maka perlu diupayakan cara yang lebih tepat (

tindakan agar hasil diharapkan dapat tercapai secara optimal).

- (2) Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu ditingkatkan terutama penggunaan waktu secara efisien, memberikan ekspresi lisan dan tulisan serta memelihara ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar. Setelah dilaksanakan evaluasi akhir siklus I maka hasil yang diperoleh siswa menunjukkan adanya perubahan ke hal yang lebih baik, seperti ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari 20% menjadi 36,67% pada siklus I dan daya serap siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 52,5% menjadi 65,50%. Ini berarti adanya peningkatan pemahaman siswa dalam hal penggunaan persen. Namun hasil ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya mampu menyelesaikan perhitungan untung rugi dalam perdagangan, sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator kinerja belum tercapai. Oleh Karena itu, perlu dilakukan revisi rancangan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar antara lain :

- (1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar langkah yang ditempuh adalah guru senantiasa memotivasi siswa dalam belajar dengan tehnik bertanya.
- (2) Guru harus senantiasa memelihara ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan waktu diusahakan lebih efisien, melaksanakan struktur pengajaran matematika dengan waktu yang telah ditentukan mulai dari pendahuluan hingga penutup.
- (3) Guru senantiasa memperhatikan TPK atau soal no 3 dan 4 secara maksimal. Berdasarkan hasil pencapaian persentase ketuntasan belajar dengan daya serap yang diperoleh belum mencapai indikator

kinerja yang ditentukan, maka peneliti berkesimpulan bahwa perlu dilaksanakan siklus II.

4.3. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I. Rencana pembelajaran yang dibuat diupayakan agar dapat mengatasi kekurangan-kekurangan siswa dalam menyelesaikan perhitungan untung/rugi dalam perdagangan dengan menggunakan persen melalui metode pemberian tugas. Adapun perencanaan yang dibuat adalah 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) membentuk kelompok belajar yang anggotanya berjumlah 4 orang siswa dengan tujuan untuk memudahkan memberikan bimbingan, 3) memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan perhitungan untung/rugi, dan 4) mempersiapkan tes akhir tindakan siklus II

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini di laksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Pendahuluan dengan melakukan kegiatan memberikan apersepsi tentang pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disajikan
- (2) Pengembangan dan penerapan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas, yang selanjutnya memberikan contoh-contoh soal sebagai berikut :

Contoh 1. Seorang pedagang membeli barang seharga Rp500,00 kemudian menjualnya dengan harga Rp600,00. Tentukan persentase untung terhadap pembelian!

Penyelesaian : $B = \text{Rp}500,00$
 $J = \text{Rp}600,00$

$$\begin{aligned} U &= J - B \\ &= \text{Rp}600,00 - \text{Rp}500,00 \\ &= \text{Rp}100,00 \end{aligned}$$

Persentase Untung terhadap Pembelian :

$$\frac{U}{B} \times 100\% = \frac{100}{500} \times 100\% = 20\%$$

Contoh 2. Pak Amin membeli sebuah sepeda bekas dengan harga Rp25.000,00 kemudian sepeda itu diperbaiki. Biaya perbaikannya sebesar Rp5.000,00 kemudian sepeda itu dijual dengan mengambil keuntungan 20%. Hitunglah harga penjualan sepeda tersebut!

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Harga Pembelian} &= \text{Harga beli sepeda} + \\ &\text{Biaya perbaikan} \\ &= \text{Rp}25.000,00 + \text{Rp}5.000,00 \\ &= \text{Rp}30.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Besarnya keuntungannya } 20\% &= 20\% \times \\ \text{Rp}30.000,00 &= \frac{20}{100} \times \text{Rp}30.000,00 \\ &= \text{Rp}6.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi harga penjualan sepeda tersebut} &= \\ \text{Rp}30.000,00 + \text{Rp}6.000,00 &= \\ \text{Rp}36.000,00. \end{aligned}$$

- (3) Penutup dengan melakukan kegiatan mengkaji soal-soal latihan secara bersama, mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dan memberikan tugas di rumah (PR).

c. Evaluasi Siklus II

Evaluasi tindakan siklus II selama 2 x 45 menit dilaksanakan diluar waktu kegiatan proses belajar mengajar dengan hasil evaluasi siklus II sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nomor soal dan skor maksimum				Skor	Daya Serap Individu (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4			ya	Tidak
		10	10	10	10				
1	Abd. Latif	10	10	5	8	33	82,50	v	
2	Andia Musfira	10	9	10	8	37	92,50	v	
3	Anil Khatab	9	10	10	10	39	97,50	v	
4	Annisa Nurul Pratiwi	9	10	10	10	39	97,50	v	
5	Arif Rahman	8	10	10	7	35	87,50	v	
6	Aulia Tyas Asih	9	9	10	10	38	95,00	v	
7	Ayustika Tri Amanda	6	6	5	7	24	60,00		v
8	Fadilah safitri	7	9	7	9	32	80,00	v	
9	Fahira	8	10	8	10	36	90,00	v	
10	Fajar Abubakar Sanusi	10	10	9	8	37	92,50	v	
11	Fajriani Wahyu Lestari	10	10	8	9	37	92,50	v	
12	Fauzan	10	10	8	10	38	95,00	v	
13	Indri Rahayu	10	10	9	7	36	90,00	v	
14	Israminati Novita Sari	7	10	9	7	33	82,50	v	
15	Merry Ade Safitri	8	10	8	8	34	85,00	v	
16	Moh. Sakti	9	9	8	10	36	90,00	v	
17	Mohammad Nur	9	10	8	9	36	90,00	v	
18	Muh. Nur Facriza	9	10	7	9	35	87,00	v	
19	Muhammad Rusdy	10	9	10	10	39	97,50	v	
20	Mthmainnah Djawas	10	10	10	8	38	95,00	v	
21	Nurul Annisa Syam	10	10	10	10	40	100,00	v	
22	Nurul Ihza	10	10	10	9	39	97,50	v	
23	Nurul Putri	8	10	7	8	33	82,50	v	
24	Nurwahidah	7	10	6	6	29	72,50	v	
25	Riski Pradinda R	6	6	5	6	23	57,50		v
26	Tanri Wulan	10	10	10	9	39	97,50	v	
27	Yuni Safira	10	10	10	10	40	100,00	v	
28	Moh. Fadel	6	6	7	5	24	60,00		v
29	Rani Febriani	7	10	10	7	34	85,00	v	
30	Hania	6	10	10	7	33	82,50	v	

	Jumlah	258	283	254	251	1046		27	3
	Skor Ideal	300	300	300	300	1.200			
	Daya Serap Klasikal	86,	94,33	84,67	83,67	87,17	87,17	90,00	10,00

Dari hasil tersebut dapat diinformasikan bahwa hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti KBM pada siklus II dengan menggunakan metode pemberian tugas adalah

sebagai berikut: Banyaknya siswa yang tuntas belajar 27 orang (90%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas 3 orang (10%). Daya serap siswa secara klasikal mencapai 87,17%.

d. Obsevasi Siklus II

Selama proses belajar mengajar berlangsung, pengamat melakukan observasi dengan mengacu pada format observasi yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa pada umumnya aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, terjadi peningkatan menuju ke arah perbaikan bila dibandingkan dengan siklus I. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kesungguhan siswa dalam menyimak, mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan dan melaksanakan kegiatan atas perintah guru sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas siklus II menunjukkan bahwa secara umum aktivitas guru di kelas menjadi lebih meningkat bila

dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru sangat baik, yaitu guru dapat menggunakan waktunya secara efisien, urutan kegiatan pembelajaran secara logis, memberikan petunjuk sesuai dengan pembelajaran, menggunakan metode pemberian tugas dengan tepat dalam pembelajaran serta membimbing

siswa dalam membuat rangkuman/kesimpulan materi pelajaran. Demikian pula aktivitas guru baik yaitu guru mampu memberikan respon dan pertanyaan siswa dalam pembelajaran, memberikan ekspresi lisan dan tulisan yang dapat ditangkap oleh siswa, guru dapat mengaktifkan seluruh siswa dalam pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut /tugas PR yaitu soal-soal latihan yang diberikan dan dikerjakan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kemampuannya.

e. Analisis dan Refleksi Siklus II

Analisis Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan lebih bersemangat karena mereka merasa mampu menjawab masalah yang diberikan terutama saat siswa mengerjakan soal-soal latihan, semua siswa tampak serius.
- (2) Siswa semakin aktif dalam belajar dan semakin berani mengajukan pendapat berkaitan dengan materi pembelajaran.
- (3) Aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran untung/rugi secara umum bahwa penampilan guru adalah baik.
- (4) Pada umumnya siswa telah mengetahui konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip kerja dalam menentukan penyelesaian perhitungan untung/rugi dalam perdagangan.

Refleksi siklus II

Setelah diadakan revisi rancangan pembelajaran, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, hasil evaluasi dan cara guru mengajar. Persentase ketuntasan siswa belajar mengalami peningkatan dari 63,33% menjadi 90% pada siklus II. Sedangkan daya serap klasikal meningkat menjadi 87,17% dari 65,50%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh siswa telah mencapai sasaran yang diharapkan.

Dari hasil yang diperoleh maka peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu lagi diadakan pembelajaran siklus III karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII A MTs Alkhairaat Pusat Palu dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan untung/rugi dalam perdagangan pada pelajaran matematika. Metode pemberian tugas ini dapat meningkatkan ketuntasan belajar hingga 90% dan meningkatkan daya serap klasikal hingga 87,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1996 *Kurikulum Pendidikan Dasar SLTP Matematika*, Jakarta
- Depdikbud, 1994, *Petunjuk Teknis Supervisi Akademik Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta
- Djaali H, (1991), *Pengaruh Kemampuan Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Sekolah Menengah Pertama Di Sulawesi Selatan*, Jurnal Pendidikan Ikatan Alumni (IKA) IKIP Ujung Pandang.
- Ruseffendi, . 1984. *Teori Belajar Matematika*, Tarsito. Bandung
- Mappa, 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Dikti Depdikbud RI. Jakarta.
- Poerwadarminta, 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Surakhmad, 1978. *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar dan Mengajar*, Tarsito. Bandung.
- Sunardin dan Haryana. : 1998/1999. *Matematika untuk SLTP Kelas 1*. Cempaka Putih. Jakarta
- Sujono, 1998. *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah*, Depdikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi Jakarta.
- Usman Uzer dan Lilis Setiawati, 1993. *Evaluasi Belajar*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Whitta James O, 1970. *Pshikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung.